

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan seluruh kerangka penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan telah menjadi perhatian bagi masyarakat hingga perusahaan yang berada di seluruh dunia yang dapat mengarah pada pembuatan produk ramah lingkungan (Bailey dkk., 2016). Saat ini, masyarakat semakin sadar akan bahayanya kerusakan lingkungan terhadap keberlangsungan hidup nanti nya, maka dari itu masyarakat sudah menerapkan mengenai hal-hal kecil yang perlu diperhatikan untuk menjaga serta mengurangi permasalahan lingkungan. Hal tersebut dapat di definisikan sebagai serangkaian penggunaan kantong plastik, sedotan berbahan dasar plastik, peralatan makan, *packaging* yang digunakan dalam kosmetik atau makanan serta minuman dan lain sebagainya. Penggunaan kantong plastik dan juga sedotan saat ini sudah semakin berkurang karena adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pemakaian plastik berlebih. Sehingga, saat ini perusahaan-perusahaan sudah menerapkannya dengan menggantikan plastik menjadi kantong tas belanja yang ramah lingkungan, seperti *tote bag*. Maka dari itu, masyarakat saat ini sangat dianjurkan untuk membawa tas berbelanja

sendiri karena penerapan tidak menggunakan kantong plastik sudah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan. Selain kantong plastik, penggunaan sedotan juga sudah dilarang digunakan dan tidak disediakan kembali oleh para pelaku usaha dan dapat digantikan dengan sedotan berbahan dasar kertas ataupun *stainless steel* yang dapat di daur ulang atau dapat digunakan kembali.

Belakangan terakhir ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat karena meningkatnya konsumsi konsumen yang berlebih pada seluruh dunia. Hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan karena konsumsi serta pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dapat menyebabkan pemanasan global, pencemaran udara dan air, penipisan lapisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, meningkatnya polusi udara dan juga air, hingga kebakaran hutan. Maria (2011) mengemukakan bahwa masyarakat memiliki kekhawatiran terhadap lingkungan yang saat ini sudah mulai mengalami penurunan hingga pada beberapa dekade terakhir. Oleh karena itu, hal tersebut sangat membahayakan bagi lingkungan sekitar sehingga masyarakat perlu menyadari kerusakan yang terjadi pada lingkungan dengan memberikan dukungan terhadap lingkungan agar dapat menjadi lebih baik. Masyarakat dapat mendukungnya dengan mengurangi sampah-sampah plastik, dan juga tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain lingkungan, hewan-hewan juga perlu dilindungi karena tidak sedikit para pelaku usaha melakukan sebuah uji coba terhadap binatang yang dapat melukai serta membuat punah binatang tersebut.

Sebagian besar konsumen telah menunjukkan kesadaran terhadap lingkungan dengan mendukung dan melakukan pembelian terhadap perusahaan yang menjual berbagai produk ramah lingkungan, sehingga semakin populer *Green Product* pada kalangan masyarakat (Yahya dkk., 2016). *Green Product* didefinisikan sebagai produk yang ramah lingkungan, tidak hanya dilihat dari fisiknya saja namun produk ramah lingkungan juga perlu ditinjau melalui proses produksinya. Menurut Fonseca (2015) *Green product* merupakan produk yang yang didasarkan dapat di daur ulang sehingga dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan bahan-bahan dasar yang alami, serta ramah lingkungan. Karena saat ini proses produksi pada setiap perusahaan dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan, seperti adanya pencemaran air, pencemaran udara, uji coba melalui hewan, dan lain sebagainya. Minat beli konsumen terhadap *green product* dapat didukung dengan adanya sikap terhadap *green product*, serta motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan. Joshi dan Rahman (2015) mendeskripsikan bahwa terdapat dua faktor perilaku pembelian produk ramah lingkungan yang dilakukan oleh konsumen, yaitu adanya kepedulian terhadap lingkungan dan juga atribut fungsional produk. Minat beli terhadap suatu produk dapat terjadi dengan adanya kesadaran diri atau motivasi yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan pembelian. Belakangan ini sudah banyak produk-produk ramah lingkungan yang semakin bermunculan, hal tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang konservatif terhadap lingkungan, dengan menguranginya melalui produk-produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, kepedulian serta kelestarian terhadap lingkungan semakin meningkat, dengan adanya produk-produk berbahan dasar alami yang dapat di daur

ulang sehingga dapat mengurangi sampah-sampah yang sulit untuk di daur ulang yang dapat merusak lingkungan di darat maupun di air yang dapat membahayakan makhluk hidup yang berada di air.

Saat ini, perkembangan industri yang meningkat pesat dapat mengakibatkan penurunan kualitas terhadap air terutama pada sungai yang merupakan salah satu sumber air di Indonesia. Karena perkembangan industri yang meningkat tersebut maka mengakibatkan penurunan terhadap kualitas air sehingga menimbulkan pencemaran pada air. Pencemaran air tersebut terjadi akibat adanya limbah-limbah industri terutama pada industri pakaian yang dibuang sembarangan oleh para pabrik pakaian karena dalam proses produksinya yang menggunakan bahan-bahan tidak ramah lingkungan. Bahan-bahan yang digunakan pada produksi pakaian sangat berdampak pada lingkungan, terutama pada pewarnaan yang digunakan dalam pakaian berupa bahan-bahan kimia yang dapat menyebabkan pencemaran air. Dalam pembuatan satu buah kaos berbahan dasar katun membutuhkan 2720 liter air yang digunakan, sehingga semakin banyak pakaian yang diproduksi maka dapat semakin merusak lingkungan. Sama seperti plastik, pakaian merupakan salah satu jenis produk yang sulit untuk didaur ulang sehingga untuk menjadikan pakaian tersebut benar-benar hancur memerlukan waktu sampai 200 tahun (Tinkerlust, 2019). Pada tahun 2015, menurut hasil laporan yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa mutu air sungai yang terdapat pada 33 provinsi di Indonesia berada dalam kategori tercemar berat. Hasil dari mutu air

tersebut diperoleh berdasarkan Kriteria Mutu Air (KMA) kelas II yang dilampirkan pada Peraturan Pemerintah mengenai Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air atau PP 82/2001 (Hasuki, 2016).

Kelestarian lingkungan dapat dikatakan sebagai masalah umum yang sangat dekat kaitannya dengan makhluk hidup. Pencemaran air dapat menjadi persoalan dalam merusak lingkungan dengan didasari oleh bahan-bahan tekstil dalam pembuatan pakaian. Masyarakat mungkin tidak menyadari bahwa pakaian yang kerap kali dipakai dalam sehari-hari dapat menjadi persoalan masalah lingkungan, dikarenakan adanya bahan pewarna dan juga bahan tekstil lainnya yang digunakan dalam proses produksi pakaian. Maka dari itu, saat ini Indonesia sedang mengalami permasalahan yang cukup serius mengenai pencemaran air, terutama pada sungai. Dikarenakan salah satu sumber air di Indonesia adalah sungai yang setiap tahunnya mengalami penurunan kualitas terhadap air. Namun, pemerintah tengah menangani permasalahan tersebut untuk memulihkan 15 Daerah Aliran Sungai (DAS), tetapi saat ini masalah tersebut belum dapat diselesaikan akibat implementasi dalam sistem pengawasan yang belum maksimal (Utami, 2020) karena pesatnya perkembangan industri saat ini, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kualitas terhadap lingkungan terutama pada pencemaran air di perairan. Sebagai upaya dalam menanggulangi serta memperbaiki kualitas perairan yang berada di Indonesia, maka pemerintah melakukan pengawasan dan izin lingkungan yang semakin ketat. Melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P-16/MENLHK/SEKJEN/KUM.1/4/2019 mengenai baku mutu air limbah,

maka setiap industri yang ingin membuang limbah cair ke dalam perairan harus mengikuti peraturan yang sudah tertulis pada Peraturan Menteri Lingkungan dan Kehutanan tersebut. Pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa setiap badan usaha ataupun kegiatan yang merusak lingkungan hidup wajib menjalankan penanggulangan terhadap pencemaran dan kerusakan tersebut untuk membenahi lingkungan yang rusak. Bentuk penanggulangan tersebut salah satunya yaitu dengan memberitahukan dan mengingatkan kepada masyarakat mengenai bahayanya pencemaran terhadap lingkungan, terutama pada perairan karena dapat mengakibatkan masalah kesehatan. Saat ini, sudah semakin banyak industri yang mulai mengawasi atau memperhatikan keadaan lingkungan dan juga menjalankan pengujian terhadap kualitas limbah cair sebelum dibuang ke perairan.

Terlebih lagi, kini banyak perusahaan-perusahaan sudah memiliki divisi yang mengkhususkan serta bertugas untuk menaati masalah lingkungan. Dengan memiliki tugas serta tanggung jawab yang searah dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, yaitu melakukan identifikasi sumber pencemaran air limbah, menetapkan karakter sumber pencemaran air limbah, melakukan penilaian terhadap tingkat pencemaran air limbah, menetapkan peralatan instalasi pengolahan air limbah, mengaplikasikan instalasi pengolahan air limbah, melakukan daur ulang olahan air limbah, melakukan perencanaan terhadap pemantauan kualitas air limbah, dan melakukan peninjauan terhadap kualitas air limbah (Utami, 2020). Pencemaran air tersebut terutama terjadi akibat adanya limbah-limbah yang

dibuang sembarangan oleh pabrik industri pakaian, karena dalam proses produksinya yang menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan lingkungan, masalah sosial, motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan, dan sikap terhadap merek hijau pada minat beli pakaian jadi (*apparel*) di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana sikap terhadap merek hijau pada minat pembelian yang didukung oleh adanya pengetahuan terhadap permasalahan lingkungan, masalah sosial, serta motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Terjadinya pencemaran air dapat disebabkan salah satu akibatnya yaitu karena pembuangan limbah industri yang sembarangan, terutama pada pabrik-pabrik industri pakaian yang menggunakan bahan-bahan tekstil untuk mewarnai pakaian. Dengan membeli produk ramah lingkungan maka dapat dikatakan dapat membantu dalam menanggulangi adanya permasalahan lingkungan sehingga hal tersebut merupakan cara yang efektif dalam memecahkan masalah lingkungan. Dengan berfokus pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Environmental Responsibility* (CER) dalam tanggung jawab terhadap lingkungan serta mempertimbangkan *green marketing* merupakan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Yue dkk., 2020). Responden di dalam penelitian ini terdiri dari para pelajar atau mahasiswa, para pekerja, dan juga

ibu rumah tangga dengan kisaran usia 18 tahun keatas yang memiliki pengalaman terhadap pembelian merek global pakaian jadi (*apparel*). Adanya kesadaran terhadap masalah lingkungan dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam kecenderungan untuk membeli sebuah produk. Sehingga dengan adanya pengetahuan terhadap masalah sosial dan juga lingkungan maka dapat menimbulkan tanggung jawab serta motivasi dalam pembelian terhadap *green product* yang dapat menimbulkan minat pembelian.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pengetahuan terhadap masalah sosial berpengaruh pada sikap terhadap merek hijau?
- b. Untuk mengetahui apakah pengetahuan terhadap masalah lingkungan berpengaruh pada sikap terhadap merek hijau?
- c. Untuk mengetahui apakah motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan berpengaruh pada sikap terhadap merek hijau?
- d. Untuk mengetahui apakah sikap terhadap merek hijau berpengaruh pada minat pembelian?
- e. Untuk mengetahui apakah pengetahuan terhadap masalah sosial berpengaruh pada minat pembelian?
- f. Untuk mengetahui apakah motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan berpengaruh pada minat pembelian?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat enam pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah pengetahuan terhadap masalah sosial berpengaruh pada sikap terhadap merek hijau?
- b. Apakah pengetahuan terhadap masalah lingkungan berpengaruh pada sikap terhadap merek hijau?
- c. Apakah motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan berpengaruh pada sikap terhadap merek hijau?
- d. Apakah sikap terhadap merek hijau berpengaruh pada minat pembelian?
- e. Apakah pengetahuan terhadap masalah sosial berpengaruh pada minat pembelian?
- f. Apakah motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan berpengaruh pada minat pembelian?

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dibatasi pada beberapa kondisi sebagai berikut:

- a. Di dalam penelitian ini membahas mengenai pengetahuan tentang masalah lingkungan, pengetahuan tentang masalah sosial, motivasi terhadap tanggung jawab lingkungan, sikap terhadap merek hijau, serta niat pembelian.

- b. Penelitian ini memperoleh responden dari para konsumen yang membeli serta memakai produk pakaian jadi (*apparel*) dengan kisaran usia 18 sampai lebih dari 36 tahun serta memiliki tingkat penghasilan perbulan yaitu Rp500.000 sampai lebih dari Rp5.000.000.
- c. Responden yang akan diteliti adalah Warga Negara Indonesia yang khususnya berada pada kota-kota besar seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi karena adanya keterbatasan waktu, tempat dan juga biaya.
- d. Produk yang dikategorikan dalam penelitian ini yaitu pakaian jadi (*apparel*) dengan berbagai merek global.
- e. Merek yang menjadi objek penelitian yaitu Supreme, Fashion Nova, Nike, Adidas, Topman, Topshop, H&M, Mango, Coach, Victoria's Secret, ZARA, Uniqlo, Stradivarius, Under Armor.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pandangan umum serta kontribusi praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. **Kontribusi Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen. Serta dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian mengenai pengembangan ilmu tentang minat beli konsumen. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan bidang kajian yang sama atau

pengembangan dari penelitian, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan maupun referensi dalam melakukan penelitian.

b. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan bagi perusahaan khususnya pada bidang industri pakaian di Indonesia dan juga untuk mengetahui pengaruh-pengaruh antara pengetahuan mengenai masalah lingkungan, masalah sosial, sikap terhadap produk hijau dan motivasi untuk tanggung jawab lingkungan terhadap minat beli konsumen.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang dibuat untuk mempermudah dan menjelaskan secara detail dalam menyusun skripsi ini. Lima bab tersebut terdiri dari pendahuluan yang menyajikan gambaran literatur mengenai pengetahuan tentang masalah lingkungan, pengetahuan tentang masalah sosial, motivasi untuk tanggung jawab lingkungan, sikap terhadap merek hijau, serta niat membeli. Kedua adalah landasan teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian. Teori yang dijelaskan antara lain definisi variabel pada penelitian, kemudian teori pendukung, telaah literatur-literatur untuk mengembangkan hipotesis, kerangka pemikiran konseptual serta model penelitian. Ketiga, menjelaskan metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian untuk menganalisis antara lain menjelaskan definisi konseptual dan operasional dari variable penelitian, teknik

pengumpulan data, metode analisis data dan alat yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian. Keempat, hasil dan pembahasan dengan menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui uji statistik terhadap variabel yang telah dikumpulkan melalui kuisioner. Kelima, hasil dan pembahasan yang berisi kesimpulan dari penelitian serta jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya dengan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini.

